

Hubungan Antara Minat dan Gaya Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas VII di SMPIT Assalam

Fera Fernanda Afrilia ^{1*}, Fitri Rizkiyah ², Faruq Haroky ³, Rizqi Nur Rachmawati ⁴, Mona Anju Sansena ⁵

Universitas Tangerang Raya, Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, 15720

¹ ferafernanda57@gmail.com*; ² fitri.rizkiyah.pipit@gmail.com; ³ faruqht@gmail.com;

⁴ rizqinurrach@untara.ac.id; ⁵ mona.anju@untara.ac.id

*korespondensi penulis

ARTICLE HISTORY

Received: 08 Februari 2025

Revised: 20 April 2025

Accepted: 30 April 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dan gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) dengan hasil belajar siswa kelas VII SMPIT Assalam pada materi keanekaragaman hayati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis penelitian korelasional. Studi ini melibatkan seluruh peserta didik di kelas VII SMPIT Assalam sebagai populasi penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur gaya belajar dan minat belajar, serta tes untuk mengukur hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan nilai t_{hitung} 3,690 dan signifikansi 0,001; (2) Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik masing-masing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai t_{hitung} berturut-turut 2.760, 3.697, dan 6.832 (lebih besar dari t_{tabel} 2,056); serta (3) Minat belajar dan gaya belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai F_{hitung} 290,243. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa serta mendorong siswa peningkatan minat belajar mereka.

Kata kunci: Minat Belajar, Gaya Belajar, Hasil Belajar, Keanekaragaman Hayati

ABSTRACT

The Relationship Between Interest and Learning Styles with the Improvement of Students' Learning Outcomes on the Material of Biodiversity in Grade VII At SMPIT Assalam. This study aims to determine the relationship between learning interests and learning styles (visual, auditory, and kinesthetic) with the learning outcomes of class VII students of SMPIT Assalam on biodiversity material. The research method used is a quantitative method of correlational research. This study involved all students in class VII of SMPIT Assalam as the research population. The research sample was determined using purposive sampling, so that a sample of 30 students was obtained. Data collection was carried out through a questionnaire to measure learning styles and learning interests, as well as tests to measure learning outcomes. The results of the study showed that (1) Learning interests influenced learning outcomes, with a t-value of 3.690 and a significance of 0.001; (2) Visual, auditory, and kinesthetic learning styles each had a significant influence on learning outcomes, with t-values of 2.760, 3.697, and 6.832, respectively (greater than t-table 2.056); and (3) Learning interest and learning style simultaneously had a significant effect on learning outcomes, with a calculated F-value of 290.243. Based on the results of this study, it is recommended that teachers implement learning methods that are appropriate to students' learning styles and encourage students to increase their learning interests.

Keywords: Learning Interest, Learning Style, Learning Outcomes, Biodiversity

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar secara teratur dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik guna mempengaruhi sehingga memiliki sifat dan karakter yang sesuai harapan dan cita-cita pendidikan (Djuwairiyah & Nawafil, 2021). Pendidikan juga bukan hanya diartikan sebagai pengajaran mengenai keahlian khusus, tetapi juga mencakup pemberian pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia luar (Pristiawati Desi, 2022). Namun, permasalahan pembelajaran yang ada di Indonesia saat ini kerap berkaitan dengan rendahnya kualitas pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Pahmi et al., 2023). Faktor penghambat utamanya adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kurang optimalnya peran pemerintah dalam meningkatkan

kualitas pendidikan. Kondisi ini berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Faktor lainnya adalah kurangnya kualitas guru serta menerapkan metode pembelajaran yang monoton atau minim variasi membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Faktor eksternal seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai juga turut menghambat proses pembelajaran (Hasanah et al., 2024). Padahal, proses belajar yang efektif sangat menentukan kualitas hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan memahami informasi yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja akademik mereka (Pratama Putra et al., 2024). Oleh karena itu, mencapai hasil belajar yang optimal menjadi tantangan tersendiri, mengingat kemampuan memahami dan menerima pelajaran setiap individu bervariasi (Indiani, 2024). Memahami perbedaan gaya belajar memungkinkan guru dapat menerapkan pendekatan yang lebih tepat, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar terbaik (Masfufah et al., 2023).

Di era digital saat ini, proses pembelajaran sains mengalami berbagai perubahan akibat dari perkembangan teknologi. Penggunaan internet yang tidak bijak dapat berdampak pada hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang media pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan interaktif guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Wulandari et al., 2023). Dalam pembelajaran sains/IPA, materi sering kali disampaikan hanya melalui rumus tanpa penjelasan asal usul dan fungsinya. Beberapa materi juga hanya menyajikan konsep tanpa penjelasan yang masuk akal (Indayani et al., 2021). Di Indonesia, pembelajaran IPA juga dinilai masih kurang optimal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa cenderung menekankan hafalan informasi daripada menekankan pemahaman konsep (Ramadhani, 2024). Salah satu materi IPA yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah materi keanekaragaman hayati karena memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari (Sari & Trisnawati, 2021).

Hasil observasi awal peneliti di SMPIT Assalam melalui wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA menunjukkan bahwa nilai rapor dan nilai kelulusan semester ganjil siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada materi Keanekaragaman Hayati yang masih belum maksimal. Siswa menganggap materi biologi menggunakan konsep hitungan (fisika dan kimia) dan bahasa latin, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Dalam pembelajaran IPA terpadu, khususnya yang berkaitan dengan biologi, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih dianggap rendah. Selain itu, ditemukan perilaku siswa yang sering keluar saat pelajaran IPA, membuat coretan di kertas, dan tidur di kelas, sehingga membuat belajar menjadi kurang kondusif. Fenomena ini menunjukkan bahwa materi biologi termasuk keanekaragaman hayati bersifat abstrak dan konseptual, serta cenderung kurang diminati karena memuat banyak hafalan dan istilah latin.

Dalam hal ini, diperlukan upaya dan solusi agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran IPA dengan mempertimbangkan minat belajar serta memahami gaya belajar mereka. Studi terdahulu oleh (Dety, 2024) dan (Rizqika, 2023) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar. Temuan serupa dikemukakan oleh (Larasati, 2019) yang menemukan hubungan sangat kuat antara kedua faktor tersebut terhadap hasil belajar. Sementara itu, mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Dengan demikian, minat belajar dan gaya belajar memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan minat belajar dan gaya belajar siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Keanekaragaman Hayati yang masih menunjukkan capaian rendah di sekolah tempat penelitian dilakukan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk tulisan, angka, atau ungkapan di lapangan atau wilayah yang berkaitan. Sedangkan, penelitian korelasional mengacu pada metode penelitian non-eksperimental yang mempelajari hubungan antara dua variabel dengan bantuan analisis statistik (El Hasbi et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Assalam yang berlokasi di Jalan Pasirrandu, Desa Kadu, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas VII SMPIT Assalam tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik non-probability sampling yang diterapkan pada populasi berjumlah kecil, yaitu kurang dari 100 orang (Mardianto et al., 2023). Karena di SMPIT Assalam hanya terdapat satu kelas pada tingkat VII, maka seluruh siswa kelas tersebut (30 siswa–16 laki-laki dan 14 perempuan) menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, angket, dan tes. Variabel minat belajar dan gaya belajar siswa (mengacu menggunakan model VAK (*Visual, Auditory, and Kinesthetic*) (Fariska & Pratikno, 2024)) diukur menggunakan angket dengan skala Likert 1-4. Kriteria penilaian untuk variabel ini dikategorikan ke dalam rentang skor mulai dari sangat tinggi hingga sangat rendah. Untuk variabel hasil belajar diukur melalui tes tertulis yang terdiri dari pretest dan posttest pada materi keanekaragaman hayati. Kriteria penilaian hasil belajar diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui uji validitas (*Product Moment Pearson*) dan reliabilitas (*Alpha Cronbach*). Hasil uji menunjukkan sebagian item gugur, sehingga tersisa 16 item valid untuk minat belajar, 13 item valid untuk masing-masing gaya belajar, dan 25 butir soal valid untuk hasil belajar. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Sofwatillah et al., 2024) dengan tahapan sebagai berikut : uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*), uji Homogenitas (*Levene's test*), uji Heteroskedastisitas (*Glesjer test*), uji Linieritas (*Deviation from Linearity*), dan uji Multikolinieritas (*Tolerance* dan *VIF-Variance Inflation Factor*). Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Uji f digunakan untuk menguji variabel bebas secara simultan, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Minat Belajar

Variabel ini mencakup indikator minat belajar yang diadaptasi dari Sari & Trisnawati (2021), meliputi perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Perasaan senang menunjukkan kenyamanan siswa dalam belajar, keterlibatan menggambarkan partisipasi aktif dalam kegiatan, ketertarikan mengacu pada rasa ingin tahu terhadap materi, dan perhatian mencerminkan fokus selama pembelajaran. Data hasil pengukuran keempat indikator tersebut disajikan pada Tabel 1 untuk memberikan gambaran tingkat motivasi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Informasi ini dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 1. Data Skor Minat Belajar

No.	Skor Angket	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	85% - 100%	10	Sangat Setuju
2.	68% - 84%	20	Setuju
3.	51% - 67%	0	Sedang
4.	35% - 50%	0	Rendah
5.	< 35%	0	Sangat Rendah

Pada Tabel 1, sebanyak 20 siswa (66,67%) berada pada kategori setuju dan 10 siswa (33,33%) pada kategori sangat setuju. Tidak ada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Hasil ini

menunjukkan mayoritas siswa memiliki ketertarikan dan perhatian tinggi terhadap pembelajaran materi keanekaragaman hayati. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Yurnellisa, 2023) bahwa minat belajar dapat terlihat ketika siswa memperlihatkan timbulnya rasa suka, ketertarikan, dan perhatiannya terhadap suatu kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui antusiasme, partisipasi, dan keaktifan dalam kegiatan belajar.

Nilai Gaya Belajar

Variabel ini meliputi 3 (tiga) gaya belajar yakni visual, auditorial, serta kinestetik. Berikut rekapitulasi Gaya Belajar berdasarkan identifikasi jenis gaya belajar yang dominan pada tiap siswa dengan total siswa yang menjadi responden adalah 30 siswa disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Auditorial	13	43.33%
Visual	11	36.67%
Kinestetik	6	20.00%

Keterangan: Perhitungan Persentase = $(\text{Jumlah siswa} / \text{total responden}) \times 100\%$

Pada Tabel 2, menunjukkan gaya belajar auditorial adalah gaya yang paling banyak digunakan oleh siswa kelas VII SMPIT Assalam. Sehingga, guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran auditorial dan juga menggabungkan elemen visual dan kinestetik di dalamnya. Temuan ini sejalan dengan Fajri (2018) juga menemukan bahwa pembelajaran multimodal yang menggabungkan unsur visual dan kinestetik berdampak positif secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Nilai Hasil Belajar

Pengelompokan hasil belajar siswa dilakukan dengan mengacu pada kategori penilaian yang telah ditetapkan. Rincian kategori tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Penilaian Hasil Belajar

No.	Kategori	Penilaian	Jumlah Siswa
1.	Sangat baik	90 - 100	7
2.	Baik	80 - 89	14
3.	Cukup	70 - 79	9
4.	Kurang	< 70	0
Total			30

Berdasarkan Tabel 3, dari 30 siswa yang disurvei, 9 (30%) berada dalam kategori cukup, 14 (46,67%) berada dalam kategori baik, dan 7 (23,33%) berada dalam kategori sangat baik. Menariknya, tidak ada satu pun siswa yang menerima nilai di bawah 70. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang mereka miliki setelah kegiatan belajar (Ginting et al., 2020). Mayoritas siswa yang memperoleh kategori “Baik” pada materi Keanekaragaman Hayati menunjukkan perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, dan persepsi mereka, sebagaimana diungkapkan Kalsum et al. (2023) bahwa keberhasilan belajar memengaruhi perubahan dalam pemikiran, keterampilan, maupun pandangan individu.

Uji Analisis Data (Prasyarat)

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal dengan kriteria : H_0 = sampel tidak berdistribusi normal (Nilai sig < 0,05) atau H_a = sampel berdistribusi normal (Nilai sig > 0,05). Visualisasi hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada Gambar 1, menunjukkan variabel minat belajar memperoleh nilai sig. sebesar 0.584, variabel gaya belajar visual memperoleh nilai sig. sebesar 0.230, variabel gaya belajar auditorial memperoleh nilai sig. sebesar 0.925, dan variabel gaya belajar kinestetik memperoleh nilai sig. sebesar 0.894. Keluruhan nilai sig. tersebut lebih dari 0,05 artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

	hasil belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
minat belajar	67	.234	4	.	.928	4	.584
	77	.270	9	.058	.772	9	.010
	78	.225	9	.200 ^c	.889	9	.196
	79	.260	2	.			
	80	.303	4	.	.791	4	.086
gaya belajar auditorial	67	.294	4	.	.851	4	.230
	77	.161	9	.200 ^c	.937	9	.548
	78	.162	9	.200 ^c	.947	9	.654
	79	.260	2	.			
	80	.178	4	.	.985	4	.931
gaya belajar kinestetik	67	.196	4	.	.984	4	.925
	77	.256	9	.090	.907	9	.298
	78	.242	9	.138	.860	9	.096
	79	.260	2	.			
	80	.290	4	.	.932	4	.605
gaya belajar visual	67	.191	4	.	.979	4	.894
	77	.382	9	.000	.623	9	.000
	78	.245	9	.127	.917	9	.365
	79	.260	2	.			
	80	.287	4	.	.934	4	.618

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data memiliki varians kedua sampel penelitian homogen atau tidak. Hasil analisis homogenitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.
Hasil belajar	1,023	0,411

Pada Tabel 4, menunjukkan nilai sig. sebesar $0,411 > 0,05$, maka dapat data penelitian ini memiliki varians yang homogen dan memenuhi asumsi homogenitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig.
Minat belajar	0,482
Gaya belajar	0,377

Pada Tabel 5, nilai sig. variabel minat belajar dan gaya belajar $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Linearitas

Untuk menguji kelinieran hubungan antara variabel bebas gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan minat baca dengan hasil belajar. Ringkasan hasil pengujian linearitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Kesimpulan
Minat belajar – hasil belajar	0,376	Linear
Gaya belajar visual – hasil belajar	0,594	Linear
Gaya belajar auditorial – hasil belajar	0,174	Linear
Gaya belajar kinestetik – hasil belajar	0,380	Linear

Pada Tabel 6, menunjukkan terdapat hubungan linier antara variabel bebas (minat dan gaya belajar) dan variabel terikat (hasil belajar). Nilai sig. dari keseluruhan variabel lebih dari 0,05. Sehingga, data memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk analisis regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen yang tinggi. Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Minat belajar	0,654	1,528
Gaya belajar	0,621	1,610

Pada Tabel 7, menunjukkan semua variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi menggunakan program SPSS 25, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 290,243 dan nilai sig. = 0,000. Sementara nilai F_{tabel} pada taraf sig. 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $df = (4; 25)$ adalah sekitar 2,860. Karena nilai $F_{hitung} (290,243) > F_{tabel} (2,860)$ dan nilai sig. (0,000) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan variabel minat belajar, gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati.

b. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji t disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel} (n = 30, df = 26)	Sig.	Keterangan
Minat Belajar	3,690	2,056	0,001	Signifikan
Gaya Belajar Visual	2,760	2,056	0,009	Signifikan
Gaya Belajar Auditorial	3,697	2,056	0,001	Signifikan
Gaya Belajar Kinestetik	6,832	2,056	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan interpretasi hasil bahwa nilai t_{hitung} semua variabel lebih besar dari $t_{tabel} (2,056)$, dan nilai sig. < 0,05, maka seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, baik minat belajar maupun masing-masing tipe gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII pada materi keanekaragaman hayati. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zamzibar (2024) yang menyatakan bahwa minat dan gaya belajar secara bersama-sama berkontribusi pada hasil belajar. Studi Rendi & Syafi'i (2021) juga menegaskan bahwa semakin tinggi minat siswa dalam belajar semakin baik hasil belajarnya.

Selaras dengan hal tersebut, Utami (2021) menyatakan bahwa kesesuaian gaya belajar dengan metode pengajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian akademik. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang diferensiatif, di mana guru tidak hanya memahami minat belajar siswa, tetapi juga mengidentifikasi gaya belajar dominan mereka agar lebih menarik, relevan, dan efektif, sehingga pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan produktif.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan menunjukkan bahwa: (1) Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ($t_{hitung} = 3,690$; sig. = 0,001), di mana siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik; (2) Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik masing-masing memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan t_{hitung} berturut-turut 2,760; 3,697; dan 6,832 (seluruhnya $> t_{tabel} = 2,056$), serta gaya belajar auditorial menjadi gaya yang paling dominan di kalangan siswa; dan (3) Secara simultan, minat belajar dan ketiga tipe gaya belajar tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($F_{hitung} = 290,243 > F_{tabel} = 2,860$; sig. = 0,000), dengan seluruh variabel independen memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig. $< 0,05$. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa penggabungan antara minat belajar yang tinggi dengan penerapan gaya belajar yang sesuai mampu meningkatkan pemahaman materi Keanekaragaman Hayati secara optimal. Oleh karena itu, guru disarankan untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar dominan siswa sekaligus menumbuhkan minat belajar. Agar penelitian dapat mengisi kekosongan literatur mengenai tema terkait dan mengembangkan penelitian ke ranah lebih luas, disarankan peneliti selanjutnya memperluas cakupan peserta didik ke jenjang yang berbeda serta mengaitkan hasil belajar dengan capaian kurikulum agar temuan lebih komprehensif dan aplikatif.

Referensi

- Dety. (2024). Pengaruh Minat dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh. *LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia*, 8.
- Djuwairiyah., & Nawafil, M. (2021). Urgensi Pengelolaan Kelas : Suatu Analisis Filosofis dan Pemahaman Dasar Bagi Kalangan Pendidik di Pesantren. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 5(2), 27.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784-808. DOI: <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Fajri, T. A. (2018). Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran. *Waskita Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan*, 2(1), 57-71. DOI: 10.21776/ub.waskita.2018.002.01.5
- Fariska, F. D., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 230–237. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.479>
- Ginting, M., Indah, D., & Mulyadi, H. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Permainan Kasti dengan Menerapkan Metode Latihan Pada Siswa V SD Negeri 012 Tandun. 5(3), 389–400.
- Hasanah, N., Nur, M. A., & Rahmatillah, S. A., et al. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162-3169.
- Indayani, M., Hunusalela, A. J., & Mursalin, E. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning. 7, 359–365. DOI:10.31764/orbita.v7i2.5830.

- Indiani. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Pancasila “biopan” untuk Peningkatan Nilai Pancasila pada Siswa Kelas. *I*(1), 1–23.
- Kalsum, U., Suryani, A. I., & Prasetyo, E. (2023). Analisis Hasil Belajar Siswa melalui Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ekonomi. *5*(2), 5054–5061.
- Larasati, A. (2019). Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII DIMT's NW Karang Bata Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. <https://etheses.uinmataram.ac.id/1632/1/>
- Mardianto, Darwis, & Suhartatik. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di RS TK II Pelamonia. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 2023.
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Maninvest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, *1*(2), 214–228. DOI: <https://doi.org/10.37832/maninvest.v1i2.81>
- Pahmi, S., Sugiani, R., Albela, N. J., Kamila, N. H., & Hamidah, N. (2023). Efektivitas penggunaan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1. *Journal on Mathematics Education Research*, *4*(1), 72–86. DOI: <https://doi.org/10.17509>
- Pratama Putra, F., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran, Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MI Roudlotul Mustashlihin Masangkulon Sukodono Sidoarjo. *Journal on Education*, *6*(4), 18323– 18337. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5779>
- Pristiwanti, D., et al. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(6), 7911–7915. DOI: <https://eprints.untirta.ac.id/24218/1/36%20JPK2>
- Ramadhani Asiri, F., Simarmata, R., Barella, Y., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). Strategi Belajar Mengajar (*Project Based Learning*). *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(2), 255–266. DOI: <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>
- Rendi, R., & Syafi'i, M. (2021). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Materi Pola Bilangan. *Prosiding Seminar Nasional*, 42–49. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1060%0A>
- Rizqika, A. I. (2022). Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/19731/1/>
- Sari, Y. I., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(2), 346. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3736>
- Sofwatillah, R., Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 79–91.
- Sugiyono. (2019). *Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif*, 2, 86–100.
- Utami. (2021). Hubungan Gaya belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Kesetimbangan Kimia. *JEDCHEM (Journal Education Dan Chemistry)*, *3*(2), 79–85.
- Wulandari, S. I., Pamelasari, S. D., & Hardianti, R. D. (2023). Penggunaan E-Modul Berbasis Etnosains Materi Zat dan Perubahannya dalam Usaha Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Proceeding Seminar Nasional IPA XIII*, 103–113. DOI: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2294>
- Yurnellisa. (2023). Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 20131–20135.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9451%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9451/7706>

Zamzibar. (2024). Hubungan Antara Minat Dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi* 4(2), 70–81.